

Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Grifven*

Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: grifven1803@email.com

ABSTRACT

Article History:

Received 2025-04-08

Accepted 2025-07-01

Keywords:

Environmental Accounting

Environmental Performance

Company Performance

The objective of this study is to analyze and examine the effect of environmental accounting and environmental performance on company performance in logistics service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study employs a quantitative approach using secondary data, with a sample of 30 logistics service companies selected through a purposive sampling method based on specific criteria. The independent variables include environmental accounting and environmental performance, while company performance is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) as dependent variables. The research applies descriptive statistical analysis and data processing using SPSS 30 software. The results indicate that both environmental accounting and environmental performance have a significant effect on company performance, as measured by ROA and ROE. Simultaneously, these independent variables also influence overall company performance. This study contributes to the growing body of literature on environmental accounting by highlighting its practical relevance in enhancing financial performance and supporting sustainable business practices in the logistics sector.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Akuntansi Lingkungan

Kinerja Lingkungan

Kinerja Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, dengan sampel sebanyak 30 perusahaan jasa logistik yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio profitabilitas Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik akuntansi lingkungan maupun kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, yang diukur melalui ROA dan ROE. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan akuntansi lingkungan, serta kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian akuntansi berkelanjutan di sektor jasa logistik.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, teknologi sudah terus berkembang hingga teknologi di zaman sekarang menjadi semakin canggih dan pesat. Namun, perkembangan teknologi ini tidak seirama dengan pelestarian lingkungan, khususnya pada sektor jasa logistik. Perusahaan-perusahaan bidang logistik saat ini mulai mengabaikan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan, seperti



pemanasan global, polusi udara, perubahan iklim yang tidak menentu, dan penipisan lapisan ozon bumi. Memang perkembangan jasa logistik saat ini telah memberikan dampak positif, seperti jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin meningkat, namun, di sisi lain justru memunculkan akibat buruk, yaitu rusaknya lingkungan sehingga mengakibatkan ekosistem menjadi kacau, contohnya saja seperti pencemaran udara karena asap yang dihasilkan dari knalpot kendaraan seperti truk yang digunakan untuk kegiatan operasional jasa logistik.

Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, pada tahun 2022, Indonesia menjadi satu dari negara penghasil emisi CO₂ di dunia terbesar, setidaknya sebanyak 1,3 gigaton CO₂ dengan 50,6% emisi yang dihasilkan berasal dari sektor energi dan transportasi, yang dimana sektor transportasi dan logistik disini menjadi penyumbang emisi terbesar sebanyak >80%, berbanding jauh dengan sektor energi yang hanya menghasilkan <20% saja dari total emisi yang dihasilkan Indonesia kepada dunia (www.dephub.go.id, 2024).

Penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tidak diterapkannya akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan. Akuntansi lingkungan telah menjadi solusi terbaik dalam membantu perusahaan-perusahaan dalam menangani berbagai dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional sendiri. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pengaruh pengelolaan rusaknya lingkungan dikarenakan aktivitas operasional. Tetapi, akuntansi lingkungan masih belum diterapkan sempurna, terdapat beberapa perbaikan dalam prakteknya (Kusuma et al., 2019). Masih banyak individu hingga kelompok masyarakat yang tidak peduli terhadap dampak rusaknya lingkungan, apalagi yang dikarenakan aktivitas operasional perusahaan. Misalnya saja seperti pembuangan limbah industri sembarangan dan penebangan pohon massal yang dilakukan perusahaan tanpa mempedulikan lingkungan dan masyarakat.

Kinerja perusahaan sering dinilai berdasarkan hasil yang dicapai, terutama dari segi keuangan, dengan fokus pada besarnya laba yang diperoleh. Laba dianggap sebagai faktor krusial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun, dalam upaya mengejar keuntungan maksimal, tidak sedikit perusahaan cenderung tidak peduli akibat dari aktivitas mereka terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Angelina & Nursasi, 2021). Kinerja Keuangan bersifat penting bagi pihak investor, karena dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode perbandingan kinerja keuangan saat ini dengan tahun sebelumnya dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi (Putri et al., 2024).

Penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap kelestarian alam. Hal ini tercermin dari alokasi biaya lingkungan dalam laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang mereka terbitkan. Jika perusahaan memandang lingkungan sebagai bagian dari strategi untuk membangun citra positif di mata masyarakat dan investor, mereka tidak akan ragu mengeluarkan biaya terkait lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Namun, penerapan biaya lingkungan ini dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Praktik bisnis berkelanjutan seringkali membutuhkan biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga implementasi akuntansi hijau mungkin memberikan efek negatif jangka pendek terhadap kondisi keuangan perusahaan (Sari et al., 2024).

Kinerja lingkungan yang baik dalam perusahaan meski tidak langsung juga mempunyai reputasi positif dari segi sosial, maka mampu menaikkan kinerja perusahaan. Informasi yang baik mengenai kinerja lingkungan bisa mendapat respons positif dari investor dan calon investor, yang tercermin dari harga saham yang berfluktuasi. Di samping ini, kinerja lingkungan yang diterapkan baik bisa menjadi bukti nyata tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Sapulette & Limba, 2021). Kinerja lingkungan ini diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), sebuah program yang dikeluarkan KLH (Kementerian Lingkungan Hidup).

Pemerintah menilai perusahaan menggunakan sistem warna sebagai indikator penilaian kinerja lingkungan, dengan tujuan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas yang ramah lingkungan. Hal ini diharapkan bukan demi menimbulkan akibat positif di lingkungan, namun dapat meningkatkan citra serta prospek masa depan perusahaan (Sapulette & Limba, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan pengujian demi tujuan memahami bagaimana dampak yang ditimbulkan dari akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan yang diterapkan pada kinerja keuangan perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pemahaman empiris kepada pelaku industri, investor, dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan kajian di bidang akuntansi berkelanjutan dan manajemen lingkungan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Jumlah populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam studi ini memakai metode Purposive Sampling yang berfokus pada perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari periode 2021-2023 sehingga mendapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan.

Penelitian ini dalam menganalisis data memakai metode statistik deskriptif. Metode ini bertujuan menganalisa data dengan menampilkan data yang sudah terkumpul apa adanya, tanpa perlu menarik kesimpulan yang bersifat umum. Analisa ini dilaksanakan untuk mendapatkan nilai variabel independen juga dependen. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi ciri-ciri data melalui sampel yang meliputi variabel akuntansi lingkungan (X_1), kinerja lingkungan (X_2), dan kinerja keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menampilkan ringkasan atau gambaran data yang mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif di penelitian ini ditampilkan lewat tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Lingkungan	90	49	99	82,98	12,204
Kinerja Lingkungan	90	1	5	3,47	1,019
ROA	90	-0,5787	4,3377	0,102470	0,5232072
ROE	90	-2,4346	5,0833	0,157443	0,7109522
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Olahan Data SPSS 30 (2025)

Tabel 1 menunjukkan gambaran umum statistik deskriptif untuk variabel independen dan dependen. Mengacu pada tabel 1, nilai minimum akuntansi lingkungan yaitu 49, sedangkan nilai maksimumnya yaitu

99. Ini menunjukkan bahwa nilai akuntansi lingkungan dalam sampel penelitian berkisar antara 49 hingga 99, dengan rata-rata 82,98 dan standar deviasi 12,204.

Kedua, nilai minimum kinerja lingkungan yaitu 1, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 5. Ini menunjukkan bahwa nilai kinerja lingkungan dalam sampel penelitian berkisar antara 1 hingga 5, dengan rata-rata 3,47 dan standar deviasi 1,019.

Terakhir, nilai minimum ROA yaitu -0,5787, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 4,3377. Ini menunjukkan bahwa nilai ROA dalam sampel penelitian berkisar antara -0,5787 hingga 4,3377, dengan rata-rata 0,102470 dan standar deviasi 0,5232072. Sedangkan untuk ROE yaitu -2,4346, dan nilai maksimumnya yaitu 5,0833. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dalam sampel penelitian berkisar antara -2,4346 hingga 5,0833, dengan rata-rata 0,157443 dan standar deviasi 0,7109522.

Uji normalitas

Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen mempunyai distribusi data normal. Demi menguji normalitas data dalam studi ini, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dibantu perangkat lunak SPSS 30. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Exact Sig (2-tailed), di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai tersebut melebihi 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh berada di bawah ambang tersebut, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian yang dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ditampilkan berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (1 Sampel K-S) (ROA)

Unstandardized Residual		
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,52257993
Most Extreme Differences	Absolute	0,134
	Positive	0,114
	Negative	-0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,165
Exact Sig. (2-tailed)		0,151

Sumber: Olahan Data SPPS 30 (2025)

Mengacu tabel 2 dipahami uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan sampel perusahaan sebanyak 90 menunjukkan bahwa nilai residual pada studi ini memiliki distribusi normal. Hasil tersebut terbukti dengan nilai Exact Sig (2-tailed) ROA melebihi batas signifikansi 0,05 yaitu 0,151.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (1 Sampel K-S) (ROE)

Unstandardized Residual		
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,79689518
Most Extreme Differences	Absolute	0,118
	Positive	0,068
	Negative	-0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,228
Exact Sig. (2-tailed)		0,267

Sumber: Olahan Data SPPS 30 (2025)

Mengacu tabel 3 dipahami uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan sampel perusahaan sebanyak 90 menunjukkan bahwa nilai residual pada studi ini memiliki distribusi normal. Hasil tersebut terbukti dengan nilai Exact Sig (2-tailed) ROE melebihi batas signifikansi 0,05 yaitu 0,267.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam studi ini dilakukan melalui metode Durbin-Watson karena pendekatan ini demi mendeteksi apakah terdapat autokorelasi pada variabel independen. Agar model tersebut dianggap bagus, maka model ini wajib bebas dari autokorelasi. Suatu model dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika berada dalam rentang $DU < DW < 4-DU$ yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,250 ^a	0,063	0,034	0,5285525	2,073

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu tabel 4 dipahami uji ROA tersebut mendapatkan angka Durbin-Watson yaitu adalah 2,073. Selanjutnya, berdasarkan tabel DW dengan $n = 90$ dan $k = 2$, nilai DU yang dihasilkan adalah 1,7026. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan kriteria $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7026 < 2,073 < 2,3881$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (ROE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,220 ^a	0,049	0,020	0,7149742	1,851

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu tabel 5 diketahui uji ROE tersebut mendapatkan angka Durbin-Watson yaitu adalah 1,851. Selanjutnya, berdasarkan tabel DW dengan $n = 90$ dan $k = 2$, nilai DU yang dihasilkan adalah 1,7026. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan kriteria $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7026 < 1,851 < 2,3881$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilaksanakan demi mendapatkan apakah muncul korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model yang ideal seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas yang bisa diketahui melalui angka VIF (Variance Inflation Factor) yang ditampilkan di tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (ROA)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,195	0,526			0,371	0,712		
	Akuntansi	0,103	0,045	0,561		3,722	0,001	0,184	5,444
	Lingkungan								
	Kinerja	-0,024	0,128	-0,046		-0,186	0,853	0,184	5,444
	Lingkungan								

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 6 diketahui uji multikolinieritas ROA, nilai tolerance yang diperoleh yaitu 0,184, sementara nilai VIF yaitu 5,444. Untuk penelitian ini, nilai tolerance $> 0,10$ dengan angka VIF < 10 maka kedua syarat ini terpenuhi dan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas (ROE)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,479	0,711			0,674	0,502		
	Akuntansi Lingkungan	0,071	0,022	0,482		3,210	0,003	0,184	5,444
	Kinerja Lingkungan	-0,052	0,174	-0,074		-0,298	0,766	0,184	5,444

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 7 diketahui uji multikolinieritas ROE, nilai tolerance yang diperoleh yaitu 0,184, sementara nilai VIF yaitu 5,444. Untuk penelitian ini, nilai tolerance $> 0,10$ dengan angka VIF < 10 maka kedua syarat ini terpenuhi dan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan demi mendeteksi apakah muncul perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam studi ini, metode Glejser digunakan dengan meregresikan variabel independen kepada nilai absolut residual (ABS_RES) yang ditampilkan di tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,475	1,357			1,824	0,073
	Akuntansi Lingkungan	-0,043	0,028	-0,445		-1,498	0,139
	Kinerja Lingkungan	0,674	0,344	0,583		1,962	0,054

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas ROA nilai signifikansi akuntansi lingkungan adalah 0,139, sedangkan untuk kinerja lingkungan adalah 0,054. Dapat disimpulkan penelitian ini yang menggunakan metode Glejser diperoleh signifikansi $> 0,05$ dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,719	1,443			1,191	0,238
	Akuntansi Lingkungan	-0,011	0,030	-0,110		-0,354	0,725
	Kinerja Lingkungan	0,083	0,373	0,069		0,223	0,824

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 9, hasil uji heteroskedastisitas ROE nilai signifikansi akuntansi lingkungan adalah 0,725, sedangkan untuk kinerja lingkungan adalah 0,824. Dapat disimpulkan penelitian ini yang

menggunakan metode Glejser diperoleh signifikansi $> 0,05$ dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diterapkan demi mengukur satu atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan mencakup akuntansi lingkungan (X1) serta kinerja lingkungan (X2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan ROA (Y1) dan ROE (Y2). Berikut adalah uji regresi linear yang dilaksanakan menggunakan SPSS 30 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (ROA)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,195	0,526		0,371	0,712
	Akuntansi Lingkungan	0,103	0,045	0,561	3,722	0,001
	Kinerja Lingkungan	-0,024	0,128	-0,046	-0,186	0,853

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh persamaan yang diterapkan untuk uji hipotesis melalui studi ini secara keseluruhan, dengan berikut ini:

$$Y = 0,195 + 0,103X_1 - 0,024X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, nilai konstanta (α) diketahui bahwa nilai konsistensi ROA (Y1) sebesar 0,195 atau 19,5%. Koefisien akuntansi lingkungan (X1) adalah 0,103 menyatakan untuk tiap peningkatan akuntansi lingkungan 1% maka terjadi peningkatan sebesar 0,103 atau 10,3%, sedangkan koefisien kinerja lingkungan (X2) sebesar -0,024 menyatakan untuk tiap peningkatan kinerja lingkungan 1% maka akan terjadi penurunan sebanyak 0,024 atau 2,4%.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (ROE)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,479	0,711		0,674	0,502
	Akuntansi Lingkungan	0,071	0,022	0,482	3,210	0,003
	Kinerja Lingkungan	-0,052	0,174	-0,074	-0,298	0,766

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan yang diterapkan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini secara keseluruhan, dengan berikut ini:

$$Y = 0,479 + 0,071X_1 - 0,052X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, nilai konstanta (α) diketahui bahwa nilai konsistensi ROE (Y2) sebesar 0,479 atau 47,9%. Koefisien akuntansi lingkungan (X1) adalah 0,071 menyatakan untuk tiap peningkatan akuntansi lingkungan 1% maka terjadi peningkatan sebesar 0,071 atau 7,1%, sedangkan koefisien kinerja lingkungan (X2) sebesar -0,052 menyatakan untuk tiap peningkatan kinerja lingkungan 1% maka terjadi penurunan sebanyak 0,052 atau 5,2%.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berguna untuk menilai seberapa jauh variabel independen mampu menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar dari 0 hingga 1. Hasil pengukuran ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,250 ^a	0,063	0,034	0,5285525

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 12 bisa disimpulkan nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,034 atau 3,4% yang berarti variabel akuntansi lingkungan juga kinerja lingkungan hanya memberi pengaruh sebesar 3,4% untuk ROA yang menafsirkan bahwa koefisien korelasi berada di indeks 0,00-0,020 (sangat lemah).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROE)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,220 ^a	0,049	0,020	0,7149742

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 13 bisa disimpulkan nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,020 atau 2% yang berarti variabel akuntansi lingkungan juga kinerja lingkungan hanya memberi pengaruh sebesar 2% untuk ROE yang menafsirkan bahwa koefisien korelasi berada di indeks 0,00-0,020 (sangat lemah).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna demi menilai apakah variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh yang simultan dan signifikan kepada variabel dependen. Hasil pengujian ini tersajikan di tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F) (ROA)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,058	2	0,029	5,870	0,003 ^b
	Residual	24,305	87	0,279		
	Total	24,363	89			

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 14 didapat angka F-hitung yaitu 5,870 serta tingkat signifikansi 0,003. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($5,870 > 3,10$). Hal ini menampilkan kalau variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan (X_1) juga kinerja lingkungan (X_2), memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan untuk ROA (Y_1).

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F) (ROE)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,512	2	0,256	5,219	0,011 ^b
	Residual	44,473	87	0,511		
	Total	44,985	89			

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Mengacu pada tabel 15 didapat angka F-hitung yaitu 5,219 serta tingkat signifikansi 0,011. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,011 < 0,05$) dengan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($5,219 > 3,10$). Hal ini menampilkan kalau variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan (X_1) juga kinerja lingkungan (X_2), memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan untuk ROE (Y_2).

Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya demi mengevaluasi seberapa jauh dampak masing-masing variabel independen dalam sudut individu berkontribusi untuk memperjelas variabel dependen. Hasil pengujian ini tersajikan di tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Parsial (Uji T) (ROA)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,195	0,526		0,371	0,712
	Akuntansi Lingkungan	0,103	0,045	0,561	3,722	0,001
	Kinerja Lingkungan	-0,024	0,128	-0,046	-0,186	0,853

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Berdasarkan tabel 16 variabel X1 (akuntansi lingkungan) diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,001 (< 0,05). Disamping itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 3,722 serta t-tabel 2,643 atau t-hitung > t-tabel, maka diambil kesimpulan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel X2 (kinerja lingkungan) diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,853 (> 0,05). X2 memperoleh nilai t-hitung yaitu -0,186 dengan t-tabel 2,643 sehingga t-hitung < t-tabel, maka diambil kesimpulan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada ROA.

Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji T) (ROE)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,479	0,711		0,674	0,502
	Akuntansi Lingkungan	0,071	0,022	0,482	3,210	0,003
	Kinerja Lingkungan	-0,052	0,174	-0,074	-0,298	0,766

Sumber: Olahan Data SPSS 30; 2025

Berdasarkan tabel 17 variabel X1 (akuntansi lingkungan) diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,003 (< 0,05). Disamping itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 3,210 serta t-tabel 2,643 atau t-hitung > t-tabel, maka diambil kesimpulan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan variabel X2 (kinerja lingkungan) diperoleh tingkat signifikan yaitu 0,766 (> 0,05). X2 memperoleh nilai t-hitung yaitu -0,298 serta t-tabel 2,643 sehingga t-hitung < t-tabel, maka diambil kesimpulan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada ROE.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja ROA

Uji analisis regresi variabel akuntansi lingkungan (X1) diperoleh bahwa koefisien bernilai positif yaitu 0,103. Temuan uji t menampilkan nilai t-hitung > t-tabel yang berarti akuntansi lingkungan (X1) secara parsial memberi pengaruh signifikan pada ROA (Y1). Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) menyatakan akuntansi lingkungan memberi pengaruh positif terhadap ROA, maka H1 diterima.

Dari hasil penelitian ini, perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan akan ditanggapi baik, pengakuan dari masyarakat sebagai perusahaan yang berintegritas, dan kemungkinan besar akan menarik konsumen yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan serta laba perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi pula.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja ROA

Uji analisis regresi variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh bahwa koefisien bernilai negatif yaitu -0,024. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel yang berarti kinerja lingkungan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y1). Dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, maka H2 ditolak.

Dari hasil penelitian berikut, mungkin saja penyebabnya adalah pergeseran paradigma perusahaan dengan investor, yang mana perusahaan sekarang bukan focus saja untuk keuntungan, tapi harus wajib mengawasi aspek lingkungan untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Karena kinerja perusahaan kini erat kaitannya dengan kinerja lingkungan, investor tidak lagi begitu tertuju pada kinerja lingkungan perusahaan. Akibatnya, keputusan investasi bukan saja didasarkan pada kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja ROE

Uji analisis regresi variabel akuntansi lingkungan (X1) diperoleh bahwa koefisien bernilai positif yaitu 0,071. Hasil uji t menampilkan nilai t-hitung > t-tabel yang berarti akuntansi lingkungan (X1) secara parsial memberi pengaruh signifikan pada ROE (Y2). Dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) akuntansi lingkungan memberi pengaruh positif pada kinerja perusahaan, maka H3 diterima.

Dari hasil penelitian ini, jika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan dan informasinya dapat diandalkan akan menimbulkan penilaian positif yang meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari investor dan calon investor dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi baik sehingga mereka bersedia untuk menanamkan investasi kepada perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan bertambahnya modal perusahaan yang juga mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja ROE

Uji analisis regresi variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh bahwa koefisien bernilai negatif yaitu -0,052. Hasil uji t menampilkan nilai t-hitung < t-tabel yang artinya kinerja lingkungan (X2) secara parsial tidak memberi pengaruh yang signifikan pada ROE (Y2). Dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) kinerja lingkungan memberi pengaruh negatif pada kinerja perusahaan, maka H4 ditolak.

Dari penelitian berikut, kemungkinan disebabkan karena penilaian PROPER pada beberapa perusahaan belum mencapai kategori tinggi sehingga masih belum cukup menarik perhatian masyarakat dan investor. Perusahaan dengan penilaian lingkungan yang tidak begitu tinggi dianggap belum cukup menetapkan strategi perusahaan untuk mengelola lingkungan dan mendapatkan kepercayaan stakeholder dan legitimasi masyarakat demi berlangsungnya usaha dan bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, analisis data yang sudah dilakukan, serta hasil pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan yang menegaskan pelaporan akuntansi lingkungan (X1) memberi pengaruh positif terhadap ROA (Y1) dan ROE (Y2) pada perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini juga menegaskan pelaporan kinerja lingkungan (X2) memberi pengaruh negatif terhadap ROA (Y1) dan ROE (Y2) pada perusahaan jasa sektor logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu memperluas objek yang digunakan sebagai sampel, bukan hanya pada perusahaan jasa sektor logistik dalam satu periode pengamatan saja sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasi.

REFERENSI

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Fahira, A., Mashuni, A. W., & Junaidi. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 407–413. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/24385>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2019). The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory. *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/9781108123495>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *PROPER 2019*. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/infografis/2991/proper-2019>
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. (2024). *Transportasi Umum Massal Indonesia Menuju Zero Emission*. [https://www.dephub.go.id/post/read/transportasi-umum-massal-indonesia-menuju-zero-emission#:~:text=Sementara%20ini%2C%20Indonesia%20tercatat%20sebagai,\(mobil%20dan%20sepeda%20motor\)](https://www.dephub.go.id/post/read/transportasi-umum-massal-indonesia-menuju-zero-emission#:~:text=Sementara%20ini%2C%20Indonesia%20tercatat%20sebagai,(mobil%20dan%20sepeda%20motor))
- Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. *INA-Rxiv Papers*, 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qud38>
- Lako, A. (2018). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. *CPA Indonesia*, 52–54.
- Maricar, A., & Priyawan, S. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149–158. <https://core.ac.uk/download/pdf/236197204.pdf>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Putri, I. W. H., Widiasmara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 6. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6320>
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Industri Semen, Kimia dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan

terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>

Sari, F. M., Suci, A. A., Ananta, M. D., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–170. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2308>

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=lvFZEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=55tyDA72d3&dq=thian%20analisis%20laporan%20keuangan&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=thian%20analisis%20laporan%20keuangan&f=false>